



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3102-3108

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerimaan Orang Tua Dengan Anak Yang Mengalami Kehamilan di Luar Nikah

Elia Kurniawati^{1✉}, Emmanuel Satyo Yuwono²

Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

Email: liakurniawati206@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran tahapan penerimaan orang tua terhadap kehamilan pranikah anak dan tinggal dalam satu rumah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan teknik observasi. Penelitian ini mengambil 3 partisipan yang merupakan orang tua dari anak yang mengalami hamil di luar nikah. Proses penerimaan diri orang tua dapat tercapai melalui beberapa fase yaitu, penolakan, marah, depresi, penawaran, dan penerimaan. Hasil analisis dalam penelitian ini mendapati ketiga responden telah melalui tahapan-tahapan dalam proses penerimaan, dimulai dari fase penolakan yang ditunjukkan dengan rasa kekecewaan, malu dan tidak terima dengan kondisi kehamilan anaknya. Fase marah ditunjukkan dengan menyalahkan perbuatan anak dan pasangannya yang berakibat pada kehamilan. Fase depresi yang dialami responden ditunjukkan dengan rasa putus asa, tertekan dan kehilangan harapan. Kemudian fase penawaran dilakukan dalam bentuk memberikan opsi kepada pasangan untuk bertanggungjawab dan melanjutkan kehidupan dengan menikah. Pada fase penerimaan, ketiga responden memberikan bantuan dan menerima anak serta pasangannya untuk tinggal dalam satu rumah.

Kata Kunci : *penerimaan diri orang tua, hamil pra nikah*

Abstract

The purpose of this research is to describe the picture of parents' acceptance of premarital pregnancy and cohabitation. Data collection techniques applied in this study through interview and observation techniques. This study involved three respondents who were parents or mothers of children who had experienced premarital pregnancies. The process of self-acceptance of parents can be achieved through several stages, namely rejection, anger, depression, offer and acceptance. The results of the analysis of this study revealed that the three respondents went through the stages of the acceptance process, starting from the rejection stage which was marked by disappointment, confusion and disapproval of the child's pregnancy status. The anger phase can be seen as blaming the actions of the child and partner that led to the pregnancy. The depressive phase experienced by respondents was characterized by feelings of hopelessness, depression and hopelessness. The bidding phase is then carried out so that the couple is given the option to take responsibility and move on with their life by getting married. At the acceptance stage, three respondents provided assistance and brought their children and partners to live in the same house.

Keywords: *Parents' self-acceptance, premarital pregnancy*

PENDAHULUAN

Penerimaan orang tua terhadap anak merupakan suatu sikap yang menunjukkan perhatian, pengertian dan kasih sayang terhadap anak dan ditandai dengan sikap bahagia dalam membesarkan anak tersebut. Aspek penerimaan orang tua terdiri dari kehangatan kasih sayang, perawatan, kenyamanan, perhatian, pemeliharaan, serta dukungan dari orang tua untuk anaknya. Orang tua dapat secara sepenuhnya menerima kondisi untuk mencapai tahap penerimaan dengan melewati tahap penolakan (*denial*), kemarahan (*anger*), tawar-menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*) (Faradina, 2016).

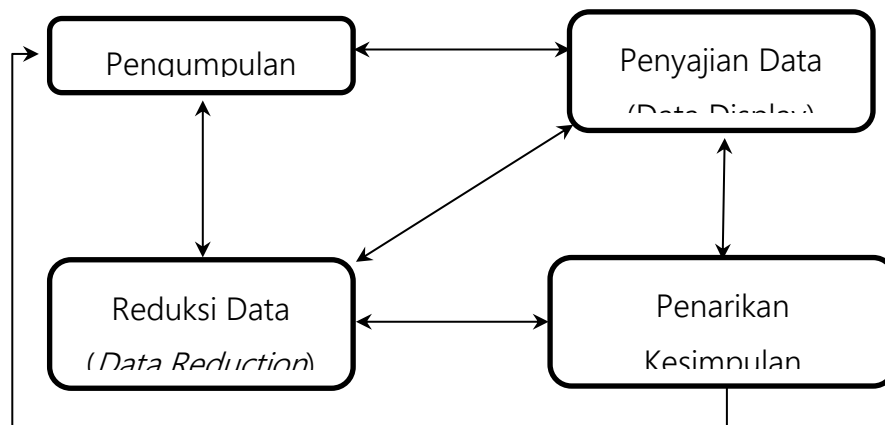
Kehamilan di luar nikah (kehamilan pranikah) menimbulkan masalah yang sangat kompleks dan kompleks bagi masyarakat kita, terutama yang terkena dampak langsung. Peristiwa ini terkait dengan banyak proses dalam perkembangan kehidupan manusia. Secara khusus, proses perubahan peran ibu bagi janin. Penyebab kehamilan di luar nikah remaja antara lain: 1) Dampak buruk kemajuan teknologi. 2) pengaruh teman dan lingkungan; 3) Kegagalan pendidikan di rumah, sekolah dan masyarakat. 4) Lemahnya pendidikan agama di lingkungan rumah. 5) Kurangnya kasih sayang, perhatian, atau penghargaan, terutama dari orang tua atau guru sekolah. 6) Korupsi Moral dan Spiritual Orang Dewasa (Juli & Wati, 2015).

Proses penerimaan orang tua terhadap buah hati, orang tua harus aktif mendukung dan memotivasi anaknya agar tetap tegar dan semangat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Selain perilaku tersebut, penerimaan orang tua juga tercermin dari mereka yang

tetap menerima dengan senang hati kehadiran anaknya, masih menganggap bayi pemberian anaknya sebagai cucu, dan membantu merawat bayi yang ingin dikandungnya. Hal ini dikarenakan penerimaan terhadap keadaan tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui beberapa tahapan, dan orang tua sadar akan permasalahan anaknya (Aryani, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan desain penelitian *field research*. (Poerwandari, 2005). Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang peneliti buat. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan gambaran dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada 3 partisipan sebagai orang tua atau wali dari anak yang mengalami hamil pra nikah. Ditemukan bahwa terdapat empat fase sebagai berikut:

Fase Penolakan

Fase penolakan yang dilakukan orang tua ditunjukkan dengan perilaku yang berbeda-beda. Ada orang tua yang kaget dan tidak percaya dengan masalah yang menimpa anaknya, ada juga yang mencoba untuk menggugurkan kandungan demi martabat keluarga di mata lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya dan ada yang merasa malu jika kabar tersebut terdengar oleh tetangga karena anaknya masih duduk di bangku sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinarti (2020) yang menyebutkan bahwa fase penolakan orang tua terhadap anak yang hamil di luar nikah adalah reaksi emosional yang dapat muncul dalam berbagai bentuk, ini adalah respons alami yang bisa muncul saat orang

tua mendapati anak mereka menghadapi situasi yang tidak diharapkan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai keluarga mereka

Fase kemarahan

Fase kemarahan yang dialami responden ditunjukkan dengan peningkatan emosi terhadap apa yang didengar yaitu anaknya hamil pra nikah. Sehingga mempengaruhi peningkatan emosi terhadap kabar bahwa anaknya hamil pra nikah. Selain itu, kemarahan dilampiaskan dengan memaksa anaknya untuk menggugurkan kandungannya. Sejalan dengan teori Seligman, kemarahan yang ditujukan pada orang lain akibat dari adanya reaksi emosi orang tua yang berlebihan terkait kondisi anak (Mangunsong, 2011).

Fase perasaan bersalah

Fase perasaan bersalah pada responden ditunjukkan dengan depresi, perilaku putus asa terhadap kejadian yang menyimpannya, dan merasakan kesedihan setelah mengetahui anaknya dihamili oleh orang lain. Sejalan dengan teori Beck dan Alford (2009) yang menyebutkan bahwa individu yang mengalami gangguan depresi dapat merasakan kesedihan, kesendirian, menurunnya konsep diri, serta menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungannya.

Fase Penerimaan

Fase penerimaan orangtua terhadap kejadian yang dialami oleh anaknya ditunjukkan dengan menerima kondisi anak perempuannya yang hamil pra nikah dan bersedia untuk tinggal dalam satu atap atau satu rumah. Orang tua yang dengan tulus menerima kondisi anak perempuannya yang hamil pra nikah menunjukkan keinginan untuk membantu merawat bayi, memberikan bantuan finansial kepada anak dan pasangannya, dan mempersilahkan pasangan tersebut untuk tinggal bersama. Sejalan dengan teori Hurlock, (2001) yang menyebutkan bahwa fase penerimaan diri terhadap anak hamil di luar nikah adalah tahap di mana orang tua yang terlibat dalam situasi ini mulai menerima kenyataan dan mengatasi stigmatisasi atau perasaan negatif yang mungkin mereka alami awalnya. Penerimaan tersebut dapat berupa memahami atau refleksi terhadap masalah kehamilan anaknya, menerima kenyataan, mencari solusi, bertanggungjawab, dan merencanakan masa depan anak (Hurlock, 2001).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gambaran tahapan penerimaan orang tua terhadap kehamilan anak pranikah terjadi melalui fase-fase berikut; 1) Fase penolakan ditunjukkan dengan kekecewaan, rasa malu dan tidak menerima status kehamilan anak, kebingungan, frustrasi dan rasa malu terhadap lingkungan. 2) Fase marah ditunjukkan dengan menyalahkan perbuatan anak dan pasangannya, kemudian memaksa anak untuk menggugurkan kandungan dan memaksa pasangannya mempertanggungjawabkan perbuatannya. 3) Pada fase perasaan bersalah, ditunjukkan dengan putus asa, depresi terhadap lingkungan dan hilangnya harapan untuk menerima kondisi anak hamil pranikah. 4) Fase penerimaan terlihat dari keikhlasan orang tua saat menerima anak dan pasangannya dalam kehidupan berumah tangga dan tinggal serumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyansyah Muhammad Andi, 2017. *Analisa Hidrolika Aliran Sungai Blifard dengan Menggunakan HEC-RAS*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Aprianti. (2018). Fenomena Pernikahan Dini Membuat Orang Tua dan Remaja Tidak Takut Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 61–73.
- Arviyah, S. (2012). *Tahap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Kost*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aryani, N. D. (2014). Pengaruh hubungan orangtua anak dan penerimaan diri terhadap keputusan pada remaja dari keluarga broken home. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Budiarti, M., Wibhawa, B., & Ishartono. (2016). Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Retardasi Mental. *Social Work Jurnal*, 8(1), 31–38.
- Chaplin, C. . (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. W. H. Freeman and Company.
- Dariyo, A. (2017). *Psikologi Perkembangan Remaja*, 2nd ed. Jakarta: Graha Indonesia.
- Dilman, A. (2005). *The Self, The Soul And The Psychology of Good And Evil*. New york: Routledge.
- Edi Sujito. (2017) *Dinamika Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak berkebutuhan Khusus*. Surakarta: UMS Press.
- Hurlock, E, 2001, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, R. C., & Medinnus, G. R. (1967). *Child Psychology: Behavior And Development*. *John Wiley and Sons, Inc. Jurnal*, 1(1).

- Juli, M., & Wati, K. (2015). Identifikasi Penyesuaian Sosial Remaja Yang Menikah Akibat Hamil Di Luar Nikah Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Kartono, K. (2016). Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa. *Mandar Maju*.
- Levianti. (2013). Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Tunanetra. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 29–49.
- Mangunsong, F. (2011). *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI.
- Moningsih, I. (2007). Penerimaan Orang tua pada Anak Mental Retardation. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwandari. (2005). Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia (3rd ed.). *Universitas Indonesia*.
- Pousada DS, D, A., L, H., FR, P.-L., & P., C. (2010). Depressive symptoms and resilience among pregnant adolescents: a case-control study. *Hindawi Publishing Corporation Obstetrics and Gynecology International*, 1(1).
- Purwanto, N, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putri. (2019). Dampak Kehamilan Remaja. *Skala Info*.
<https://skata.info/article/detail/90/dampak-kehamilan-remaja>
- Rahayu, Y. D. P., & Ahyani, L. N. (2017). Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(1), 1–19.
- Rahmawati, D., Yuniar, N., & Ismail, C. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/viewFile/1929/1361>
- Santrock. (2011). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, W. K. (2016). Pelaksanaan kawin hamil pada masyarakat adat di desa tanjung kecamatan koto kampar hulu kabupaten Kampar. *Jurnal Hukum*, 3(1), 132.
- Sarwono. (2012). Psikologi Remaja. Bandung: Rajawali Pers.
- Schultz. (1991). *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. Jakarta: Kanisius.
- Soetjningsih. (2004). Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Sagung Seto.

- Sulastrini. (2002). Proses penerimaan orang tua terhadap anaknya yang menyandang cacat fisik bawaan dan cacat fisik perolehan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tinarti, 2020, Kehamilan Yang Tidak Diinginkan, *EMPATI Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 No 1, hlm 93.
- Wardhani, M. K., Rahayu, M. S., & Rosiana. (2012). Hubungan antara personal adjustment dengan penerimaan terhadap anak berkebutuhan khusus di RSUD X. *Jurnal Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 4(2), 49–54.